

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari. Matematika sudah mulai dipelajari dari tingkat sekolah dasar. Matematika merupakan ilmu yang wajib diketahui oleh anak karena matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran matematika, guru sering menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar adalah kondisi alami yang dialami setiap siswa. Kesulitan belajar tersebut diperkuat ketika guru tidak memahami bentuk bentuk kesulitan belajar dan cara mengatasinya sesuai dengan kesulitan belajar yang dialami siswa. Kesulitan belajar akan mempersulit proses belajar siswa. Maka tidak jarang siswa mengulang kelas karena mengalami kesulitan dalam belajar. Salah satu bentuk kesulitan belajar yang sering dialami siswa sekolah dasar adalah kesulitan belajar matematika (Patricia & Zamzam, 2019). Sejalan dengan itu (Amallia & Unaenah, 2018a) juga mengemukakan bahwa kesulitan belajar merupakan masalah umum yang kerap muncul dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kesulitan bagi siswa untuk menerima atau memahami pelajaran di sekolah. Kinerja pembelajaran setiap orang berbeda beda dan tidak selalu berjalan dengan baik. Kadang lancar, kadang tidak, kadang cepat memahami, kadang tampak sangat sulit mahami pelajaran. Kesulitan belajar matematika adalah kondisi dimana siswa

mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran matematika. Hal ini umum terjadi pada siswa terutama siswa tingkat rendah. Kesulitan belajar ini biasanya disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor internal, eksternal, dan faktor pembelajaran. Kesulitan belajar yang biasa dialami siswa tingkat rendah di sekolah dasar adalah kesulitan berhitung.

Dalam kegiatan pembelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerima dan memahami pelajaran. Beberapa siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah, ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini sering ditemui dalam aktivitas belajar, dengan adanya perbedaan dalam aktivitas belajar menyebabkan terjadinya perbedaan tingkah laku.

Masalah yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa, salah satunya dapat berupa sindrom psikologis. Salah satu sindrom psikologis yang mengganggu aktivitas belajar siswa adalah diskalkulia. Dikutip dari laman Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan tahun 2020 menyatakan bahwa diskalkulia adalah kesulitan belajar yang dialami siswa dengan salah satu ciri nya yaitu kekacauan dalam berhitung yang disebabkan oleh gangguan pada sistem syaraf pusat, dimana siswa lemah dalam membedakan bentuk geometrik, simbolik, konsep angka bahkan kesulitan dalam melakukan operasi matematika. Siswa yang mengalami gangguan diskalkulia ini seringkali dianggap sebagai siswa dengan kemampuan matematis yang kurang atau sering dianggap sebagai anak yang bodoh. Sekitar 3 – 7% siswa yang duduk di bangku sekolah dasar mengalami gangguan diskalkulia. Hal ini tentu sangat penting untuk di

identifikasi agar dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dengan memberikan metode pembelajaran yang tepat atau jika diperlukan dapat dirujuk kepada psikolog.

diskalkulia adalah ketidakmampuan dalam menggali matematika, baik itu menggali konsep bilangan, pengorperasian bilangan dan penerapannya. Ketidakmampuan untuk menghitung (kalkulasi) atau bermasalah untuk melakukan penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang disebabkan adanya gangguan atau difungsi pada sistem saraf pusat pada periode perkembangan. Diskalkulia dapat terjadi terlepas dari kemampuan untuk memahami konsep matematika atau abstraksi yang dibutuhkan dalam matematika.(Fakhriya, 2022).

Menurut (Sinaga, 2020) diskalkulia adalah ketidakmampuan belajar yang terjadi pada anak normal. Istilah yang digunakan dalam kata "*dyscalculia*" menunjukkan seseorang yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar, yang dibuktikan dengan kesenjangan antara keterampilan akademik yang diperoleh dan keterampilan kecerdasan yang tidak bermasalah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Baswara, 2019) di SD N Kota Mojokerto diperoleh hasil jumlah siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan belajar matematika sebanyak 74 siswa dari 784 siswa atau 9,44% dari jumlah siswa kelas 1, 2, 3, dan 4.

Berdasarkan observasi yang dilakukan melalui wawancara terhadap guru di SDN 216 Kota Jambi, siswa pada kelas III dan IV banyak mengalami kesulitan belajar. Fenomena kesulitan belajar yang sering ditemui pada siswa kelas rendah yaitu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan

dalam operasi penjumlahan dan pengurangan, operasi perkalian dan pembagian, mengurutkan bilangan dan menentukan nilai tempat. Siswa dengan hasil belajar rendah atau dengan kemampuan belajar rendah di kelas III akan diperbaiki di kelas IV. Hal ini tentu berkaitan dengan kecenderungan diskalkulia yang mungkin juga dialami oleh siswa tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang ditemukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Profil Kesulitan Belajar dan Kecendrungan Diskalkulia Pada Siswa Sekolah Dasar"**.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

Bagaimana profil kesulitan belajar dan kecendrungan diskalkulia dalam pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar di SD N 216 Kota Jambi?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kesulitan belajar dan kecendrungan diskalkulia pada siswa sekolah dasar di SDN 216 Kota Jambi.

1.4.Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini menunjukkan kepada guru profil siswa dengan kecendrungan diskalkulia sehingga guru dapat

melakukan pendampingan atau memberikan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa.

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana evaluasi terhadap pelaksanaan kinerja sekolah dalam pelayanan pendidikan bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan untuk penelitian sejenis atau penelitian lebih lanjut.